

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN AGROINDUSTRI VCO (Virgin Coconut Oil) DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Analysis of Factors Affecting Production and Income of VCO (Virgin Coconut Oil) Agroindustry in Lombok Utara.

Lathiyfa Nurul Arsy^{*}, Dwi Praptomo Sudjtmiko^{}, Halil^{**}**

^{*}Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

^{**}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan Agroindustri VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara.; (2) Untuk menganalisis kendala yang di hadapi Agroindustri VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dan unit analisis dalam penelitian ini adalah produksi dan pendapatan Agroindustri VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian dilakukan pada dua kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Pemenang yang terletak di Kabupaten Lombok Utara yang ditetapkan sebagai daerah sampel penelitian secara *purposive sampling*. Penentuan jumlah responden ditentukan secara teknik sensus sebanyak 40 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha Agroindustri VCO di Kabupaten Lombok Utara secara simultan (uji F) adalah bahan baku ($X1_a$), tenaga kerja ($X2_a$), pengalaman usaha ($X3_a$), Teknologi ($D1_a$), lokasi bahan baku ($D2_a$). Namun secara uji parsial (Uji t) hanya variabel Teknologi yang berpengaruh nyata (signifikan) terhadap produksi Agroindustri Virgin Coconut Oil karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha Agroindustri VCO di Kabupaten Lombok Utara secara simultan (uji F) adalah biaya bahan baku ($X1_b$), harga produk ($X2_b$), upah tenaga kerja ($X3_b$), modal ($D1_b$), sistem pemasaran ($D2_b$). Namun secara uji parsial (Uji t) hanya variabel modal yang berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan Agroindustri Virgin Coconut Oil karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. (2) Kendala yang dihadapi agroindustri VCO yaitu Pemasaran sebanyak 22 orang (55%), proses produksi sebanyak 9 orang (22,5%), kendala dalam permodalan sebanyak 15 orang (37,5%), dan kendala dalam teknologi sebanyak 16 orang (40%).

Kata Kunci: Produksi dan Pendapatan, Kendala, VCO (Virgin Coconut Oil)

ABSTRACT

This study aims to: (1) To analyze the factors that influence the production and income of the VCO (Virgin Coconut Oil) Agro-industry in North Lombok Regency; (2) To analyze the obstacles faced by the VCO (Virgin Coconut Oil) Agroindustry in North Lombok Regency. The method used in this study uses a

quantitative approach in the form of associative and the unit of analysis in this study is the production and income of the VCO (Virgin Coconut Oil) Agro-industry in North Lombok Regency. The research was conducted in two sub-districts, namely Tanjung District and Pemenang District which are located in North Lombok Regency which were determined as research sample areas by purposive sampling. Determination of the number of respondents was determined by census technique as many as 40 respondents.

The results of the study show that: (1) The factors that influence the production of VCO agro-industry businesses in North Lombok Regency simultaneously (F test) are raw materials (X1a), labor (X2a), business experience (X3a), technology (D1a), location of raw materials (D2a). However, in the partial test (t test) only the Technology variable has a significant (significant) effect on the production of Virgin Coconut Oil Agro-industry because its significant value is less than 0.05. Factors that affect the income of the VCO Agro-industry business in North Lombok Regency simultaneously (F test) are raw material costs (X1b), product prices (X2b), labor wages (X3b), capital (D1b), marketing system (D2b). However, in the partial test (t test) only the capital variable has a significant (significant) effect on the income of Virgin Coconut Oil Agro-industry because its significant value is less than 0.05. (2) The constraints faced by the VCO agro-industry were 22 people (55%) in marketing, 9 people (22.5%) in the production process, 15 people (37.5%) in capital, and 16 people in technology (40%).

Keywords: *Production and Income, Constraints, VCO (Virgin Coconut Oil)*

PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera L.*) merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari penyebaran tanaman kelapa di hampir seluruh wilayah Nusantara. Kelapa merupakan tanaman perkebunan rakyat dengan areal terluas di Indonesia, menempati urutan teratas untuk tanaman budi daya setelah padi. Kelapa menempati areal seluas 3,70 juta ha atau 26 persen dari 14,20 juta ha total areal perkebunan. Sekitar 96,60 persen pertanaman kelapa dikelola oleh petani dengan rata-rata pemilikan 1 ha/KK (Allorerung dan Mahmud (2003), dan sebagian besar diusahakan secara monokultur (97 persen), kebun campuran atau sebagai tanaman pekarangan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu sentra penghasil kelapa yang potensial di Indonesia dan tersebar di semua kabupaten. Produksi kelapa NTB (2017-2021) cenderung mengalami fluktuasi. Volume produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara pada tahun (2017-2021) dengan rata-rata mencapai 12.054 ton setiap tahunnya. (BPS NTB, 2021)

Produksi Kelapa di Nusa Tenggara Barat Pada tahun 2021 Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu wilayah penghasil kelapa yaitu pada urutan kedua terbesar di Nusa Tenggara Barat. Jumlah ini akan terus meningkat jika dilihat dari produksi kelapa yang terus meningkat setiap tahunnya. Oleh sebab itu buah kelapa di wilayah ini diolah menjadi berbagai macam jenis olahan. Salah satu jenis produk buah kelapa yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi adalah VCO (Virgin Coconut Oil). VCO (Virgin Coconut Oil) merupakan suatu produk turunan minyak

kelapa murni yang terbuat dari daging kelapa segar yang diolah dalam suhu rendah atau tanpa melalui pemanasan.

Dalam mendirikan sebuah usaha agroindustri hal utama yang di perlukan yaitu faktor-faktor input yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk menghasilkan output yang diinginkan tidak terkecuali usaha VCO (Virgin Coconut Oil) ini. Faktor input yang dibutuhkan dalam agroindustri VCO (Virgin Coconut Oil) adalah bahan baku, modal, tenaga kerja. Oleh karena itu terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usaha VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara harus diperhatikan, di karenakan pendapatan agroindustri VCO yang ada saat ini masih kurang mampu dalam mendukung kehidupan para tenaga kerja secara layak karena rendahnya produktivitas dan modal yang di butuhkan. Dengan kondisi ini perlu adanya suatu pengkajian mendalam tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi dan pendapatan agroindustri VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan Agroindustri VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara. (2) Untuk menganalisis kendala yang di hadapi Agroindustri VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah produksi dan pendapatan Agroindustri VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilaksanakan di dua kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Pemenang yang terletak di Kabupaten Lombok Utara secara *purposive sampling* atau sengaja dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan penghasil VCO (Virgin Coconut Oil) terbesar di Kabupaten Lombok Utara, yang dihasilkan dari 40 pelaku usaha VCO. Penentuan responden secara teknik sensus. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner.

Analisis Data

1. Menghitung Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995) total biaya adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Penerimaan total dapat dihitung dari jumlah barang yang dijual dikalikan dengan tingkat harga (Ahman,2007).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

Q = Jumlah Produk yang dihasilkan (*Quantity*)

P = Harga (*Price*)

Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode atau semua biaya dan juga hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Hanafi,2007).

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda (Sugiyono, 2014)

Model regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

- a. Menganalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda.

$$Y_{1a} = \alpha_{1b} + \beta_{1a}X_{1a} + \beta_{2a}X_{2a} + \beta_{3a}X_{3a} + \beta_{4a}X_{D1} + \beta_{5a}X_{D2} + e_a$$

Keterangan :

Y_{1a} = Produksi VCO (Liter)

X_{1a} = Bahan Baku (Butir)

X_{2a} = Tenaga Kerja (HKO)

X_{3a} = Pengalaman Usaha (tahun)

D_{1a} = Teknologi

= 1, jika menggunakan teknologi modern

= 0, jika tidak menggunakan teknologi modern (manual)

D_{2a} = Lokasi Bahan Baku Kelapa

= 1, jika memperoleh bahan baku kelapa di lokasi Tepi

Pantai

- = 0, jika memperoleh bahan baku kelapa di lokasi perbukitan
- α_1 = konstanta
- $\beta_{1a} - \beta_{5a}$ = Koefisien Regresi
- e_a = Error dalam model
- b. Menganalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{2b} = \alpha_{2b} + \beta_{1b}X_{1b} + \beta_{2b}X_{2b} + \beta_{3b}X_{3b} + \beta_{4b}D_{1b} + \beta_{5b}D_{2b} + e_b$$

Keterangan :

- Y_{2b} = Pendapatan (Rp)
- X_{1b} = Biaya Bahan Baku (Rp)
- X_{2b} = Harga Produk (Rp/liter)
- X_{3b} = Upah Tenaga Kerja (Rp/HKO)
- D_{1b} = Modal (Rp)
- = 1, jika Modal sendiri
- = 0, jika Modal pinjaman
- D_{2b} = Sistem Pemasaran
- = 1, jika menjual langsung kepada konsumen
- = 0, jika tidak menjual langsung kepada konsumen
- α_2 = Konstanta
- $\beta_{1b} - \beta_{6b}$ = Koefisien Regresi
- e_b = Error dalam model

1. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X sama sekali. Sementara, bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X.
2. Uji Simultan (Uji-F) digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji serentak dilakukan dengan menggunakan *overall F test*. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$; Variabel X_i secara serentak tidak berpengaruh nyata terhadap Y

$H_0 : \beta_i \neq 0$; Variabel X_i secara serentak berpengaruh nyata terhadap Y

Kriteria keputusan:

 - Jika $F_{hit} < F_{tab}$, maka hipotesis ditolak. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap produksi dan pendapatan VCO.

- Jika $F_{hit} > F_{tab}$, maka hipotesis diterima. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi dan pendapatan VCO.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat (produksi dan pendapatan). Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$; Variabel X_i secara serentak tidak berpengaruh nyata terhadap Y

$H_0 : \beta_i \neq 0$; Variabel X_i secara serentak berpengaruh nyata terhadap Y

Kriteria Keputusan:

- Jika $Sig > 0,05$; maka hipotesis ditolak. Artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi dan pendapatan VCO.
- Jika $Sig < 0,05$; maka hipotesis diterima. Artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi dan pendapatan VCO.

3. Analisis Kendala

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh Agoroindustri VCO (Virgin Coconut Oil) dalam mengelola usahanya dapat dianalisis secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi setiap kendala yang ditemukan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.3. Kisaran Umur Responden Agroindustri Virgin Coconut Oil (VCO) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2023

No	Umur (Tahun)	Responden Agroindustri VCO	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 30	1	2,5
2	31-39	22	55
3	40-49	13	32,5
4	>50	4	10
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa umur responden Agroindustri Virgin Coconut Oil di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2023 dengan kisaran umur < 30 tahun sebanyak 1 responden, sedangkan umur responden yang paling tinggi pada kisaran umur 31-39 dengan persentase 55%. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden Agroindustri Virgin Coconut Oil pada tahun 2023 tergolong usia tenaga kerja yang produktif.

Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Responden Agroindustri Virgin Coconut Oil (VCO) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Responden Agroindustri VCO	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	2,5
2	SMP	6	15
3	SMA	24	60
4	D3	5	12,5
5	S1	4	10
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden Agroindustri Virgin Coconut Oil di Kabupaten Lombok Utara yaitu lulusan SD sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 2,5%, sedangkan lulusan SMA berjumlah 24 responden yang dominan lebih tinggi dengan presentase sebesar 60 %.

Pengalaman Usaha

Tabel 4.5. Pengalaman Usaha Responden Agroindustri Virgin Coconut Oil (VCO) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2023

No	Pengalaman Usaha (Tahun)	Responden Agroindustri VCO	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 2	7	17,5
2	2 – 4	28	70
3	5 – 6	3	7,5
4	>7	2	5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa pengalaman usaha responden Agroindustri Virgin Coconut Oil (VCO) di Kabupaten Lombok Utara dengan kisaran pengalaman usaha < 2 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 17,5%, kisaran pengalaman usaha 2 – 4 tahun sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 70%, kisaran pengalaman usaha 5 – 6 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 7,5%, kisaran

pengalaman usaha > 7 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 5%, dari total keseluruhan persentase responden.

Biaya Variabel

Tabel. 4.10. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Agroindustri Virgin Coconut Oil (VCO) di Kabupaten Lombok Utara dalam satu kali proses produksi.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	970.160
	a. Bahan Baku dan bahan Penolong	492.079
	b. Tenaga Kerja Dalam Keluarga	153.506
	c. Tenaga Kerja Luar Keluarga	267.075
	d. Biaya Listrik	57.500
2	Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	140.130
Biaya Total (TC)		1.110.290

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 4.10. Menunjukkan bahwa rata-rata Total biaya produksi yang digunakan responden usaha Agroindustri VCO di Kabupaten Lombok Utara yaitu sebesar Rp.1.110.290 per satu kali proses produksi. Dimana biaya tersebut meliputi rata-rata biaya variabel (biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain) yaitu sebesar Rp 970.160 dan rata-rata biaya tetap (biaya penyusutan alat) yaitu sebesar Rp 140.130

Penerimaan

Tabel 4.11. Rata-Rata Penerimaan Usaha Agroindustri Virgin Coconut Oil (VCO) di Kabupaten Lombok Utara.

No	Jenis Produk	Jumlah Produk	Harga (Rp/Kemasan)	Nilai (Rp)
1	Kemasan 100 ml	71,2	22.432	1.594.595
2	Kemasan 250 ml	32,5	36.923	1.121.481
3	Kemasan 500 ml	18,7	61.667	1.090.000
4	Kemasan 1 L	7	122.778	780.556
Penerimaan (TR)				4.586.632

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Pada Tabel 4.11. dapat di jelaskan bahwa jumlah penjualan produk yang terbanyak pada kemasan 100 ml dengan harga Rp 22.432 per kemasan dengan nilai penerimaan sebesar Rp 1.594.595, sedangkan jumlah penjualan produk yang rendah terdapat pada kemasan 1 L dengan harga Rp 122.778

per kemasan dengan nilai penerimaan sebesar Rp 780.556 dan Jumlah Penerimaan keseluruhan sebesar Rp.4.586.632.

Pendapatan

Tabel 4.12. Rata-Rata Pendapatan dalam usaha Agroindustri Virgin Coconut Oil di Kabupaten Lombok Utara.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR)	4.586.632
2	Biaya Total (TC)	1.110.290
	Pendapatan	3.476.342

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

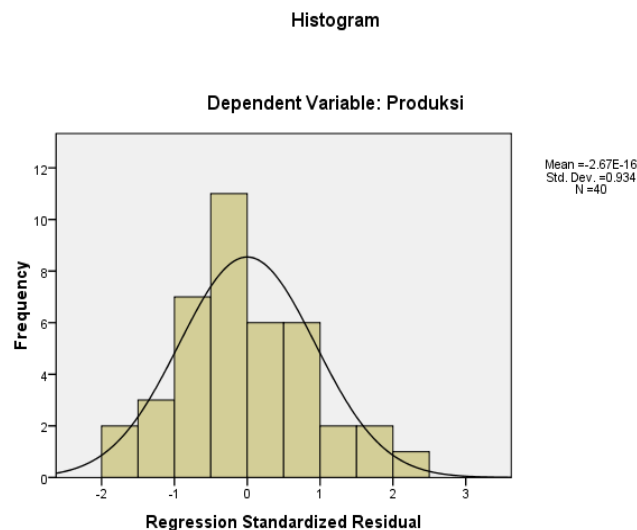
Berdasarkan Tabel 4.12. dapat di jelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh responden agroindustri Virgin Coconut Oil di Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp. 3.476.342. didapatkan dengan perhitungan total penerimaan (TR) sebesar Rp 4.586.632 di kurangi dengan total biaya (TC) Rp 1.110.290.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

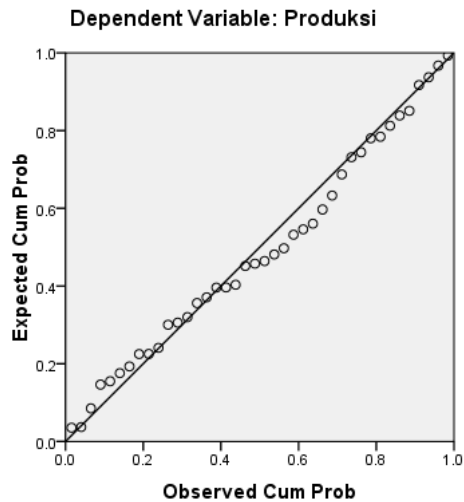
Adapun hasil uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Produksi



Gambar 4.1. Grafik Histogram
(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

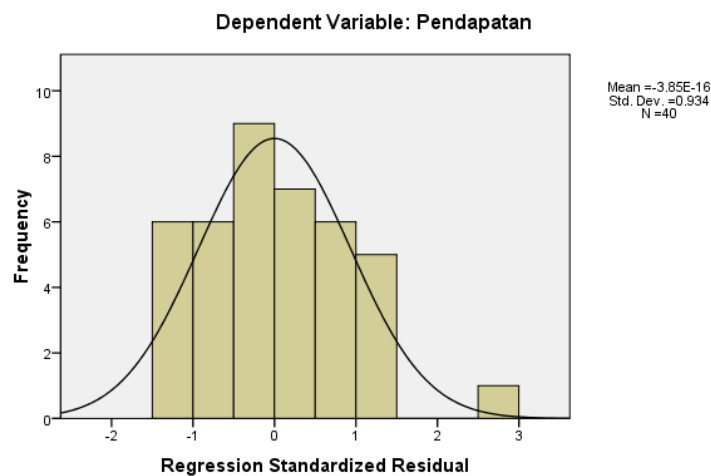


Gambar 4.2. Grafik Normal P-Plot
(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Pada gambar 4.1. terlihat bahwa pola distribusi terdistribusi normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogram. Gambar 4.2 Normal Probability Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

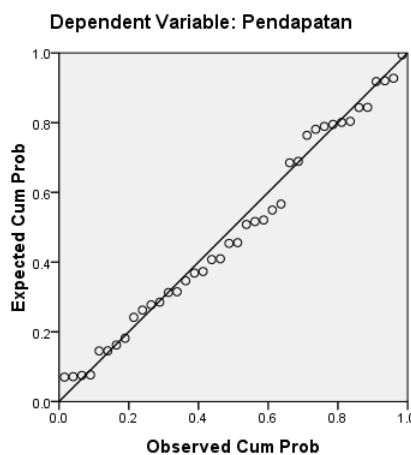
b. Pendapatan

Histogram



Gambar 4.3. Grafik Histogram Variabel Pendapatan
(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4. Grafik Histogram Variabel Pendapatan
(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Pada gambar 4.3. terlihat bahwa pola distribusi terdistribusi normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogram. Gambar 4.4. Normal Probability Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.13. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas Variabel Produksi.

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	5,721	1,475			3,877	0,000		
	X1 _a	4767,818	2831,200	0,251		1,684	0,101	0,456	2,192
	X2 _a	32172,516	66353,835	0,053		0,485	0,631	0,868	1,153
	X3 _a	30599,816	145264,138	0,031		0,211	0,834	0,472	2,119
	D1 _a	-4,417	1,155	-0,618		-3,824	0,001	0,389	2,568
	D2 _a	287635,222	337741,002	0,090		0,852	0,400	0,901	1,110

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan Tabel 4.13. maka dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas (Bahan baku, Tenaga Kerja, Pengalaman Usaha, Teknologi, Lokasi Bahan Baku) kurang dari 10 dan

nilai tolerance lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.14. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas Variabel Pendapatan

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,873	1,719		3,417	0,002		
	X1 _b	0,457	0,847	0,091	0,540	0,593	0,484	2,068
	X2 _b	-167,541	206,739	-0,215	-0,810	0,423	0,196	5,094
	V3 _b	5,071	4,930	0,233	1,029	0,311	0,268	3,738
	D1 _b	-4,184	1,280	-0,690	-3,269	0,002	0,309	3,237
	D2 _b	185149,779	341330,103	0,070	0,542	0,591	0,828	1,208

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.14. maka dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas (Biaya Bahan baku, Harga Produk, Upah Tenaga Kerja, , Modal, Sistem Pemasaran) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.15. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Agroindustri Virgin Coconut Oil di Kabupaten Lombok Utara.

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	5,721	1,475		3,877	0,000	
	X1 _a	4767,818	2831,200	0,251	1,684	0,101	NS
	X2 _a	32172,516	66353,835	0,053	0,485	0,631	NS
	X3 _a	30599,816	145264,138	0,031	0,211	0,834	NS
	D1 _a	-4,417	1,155	-0,618	-3,824	0,001	S
	D2 _a	287635,222	337741,002	0,090	0,852	0,400	NS
	Koef Determinasi (R ²)	0,654					
	F-Hitung	12,859					

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

1. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,654, artinya 65,4% produksi Agroindustri Virgin Coconut Oil dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas (Bahan baku, Tenaga kerja, Pengalaman usaha, Teknologi, Lokasi Bahan baku) dan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model seperti faktor cuaca dan permintaan

2. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh secara serentak yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai F-hitung sebesar 12.859 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan lebih kecil dari taraf nyata 5% maka dapat diartikan bahwa secara serentak semua variabel bebas Bahan baku (X_{1a}), Tenaga kerja (X_{2a}), pengalaman usaha (X_{3a}), Teknologi (D_{1a}), Lokasi Bahan baku (D_{2a}), yang dimasukkan kedalam model berpengaruh nyata terhadap produksi Agroindustri Virgin Coconut Oil (Y).

3. Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS, dan hasilnya pada Tabel 4.15. dapat dijelaskan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Bahan baku (X_{1a}), Tenaga kerja (X_{2a}), Pengalaman usaha (X_{3a}), Teknologi (D_{1a}), Lokasi bahan baku (D_{2a}), yang berpengaruh secara parsial terhadap produksi UMKM Agroindustri Virgin Coconut Oil (VCO) di Kabupaten Lombok Utara yang diperoleh fungsi sebagai berikut, dalam hal ini peneliti menganalisis nilai signifikan terhadap taraf nyata 5% :

$$Y_{1a} = 5,721 + 4767,818X_1 + 32172,516X_2 + 30599,816X_3 - 4,417D_1 + 287635,222D_2$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5,721; artinya tanpa adanya pengaruh dari variabel lain tingkat produksi VCO adalah sebesar 5,721. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

1. Bahan baku (X_{1a})

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel bahan baku memiliki koefisien regresi sebesar 4767,82. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah hubungan, artinya semakin meningkat bahan baku kelapa yang digunakan untuk produksi VCO maka akan meningkatkan kuantitas produksi VCO. Nilai $t_{hitung} = 1,684$ dengan nilai signifikansi $0,101 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel bahan baku tidak berpengaruh nyata (non signifikan) secara parsial terhadap produksi VCO pada $\alpha = 0,05$.

2. Tenaga kerja (X2a)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar 32172,52. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah hubungan, artinya semakin meningkat tenaga kerja yang digunakan untuk produksi VCO maka akan meningkatkan kuantitas produksi VCO. Nilai $t_{hitung} = 0,485$ dengan nilai signifikansi $0,631 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata (non signifikan) secara parsial terhadap produksi VCO pada $\alpha = 0,05$.

3. Pengalaman Usaha (X3a)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha memiliki koefisien regresi sebesar 30599,82. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah hubungan, artinya semakin lama pengalaman usaha pelaku usaha VCO maka akan meningkatkan kuantitas produksi VCO. Nilai $t_{hitung} = 0,211$ dengan nilai signifikansi $0,834 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh nyata (non signifikan) secara parsial terhadap produksi VCO pada $\alpha = 0,05$.

4. Teknologi (D1a)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel *dummy* teknologi memiliki koefisien regresi sebesar -4,417. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan arah hubungan artinya penggunaan teknologi manual lebih baik dibandingkan dengan teknologi modern dalam hal menghasilkan produksi VCO dan teknologi modern akan menurunkan kuantitas produksi VCO. Nilai $t_{hitung} = -3,824$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya bahwa variabel teknologi berpengaruh nyata (signifikan) secara parsial terhadap produksi VCO pada $\alpha = 0,05$.

5. Lokasi sumber bahan baku (D2a)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel *dummy* Lokasi sumber bahan baku memiliki koefisien regresi sebesar 287635,22. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah hubungan, artinya bahan baku kelapa yang diperoleh di lokasi tepi pantai akan meningkatkan volume minyak VCO. Nilai $t_{hitung} = 0,852$ dengan nilai signifikansi $0,400 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel lokasi sumber bahan baku tidak berpengaruh nyata (non signifikan) secara parsial terhadap produksi VCO pada $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.16. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Agroindustri Virgin Coconut Oil di Kabupaten Lombok Utara.

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,873	1,719		3,417	0,002	
	X1 _b	0,457	0,847	0,091	0,540	0,593	NS
	X2 _b	-167,541	206,739	-0,215	-0,810	0,423	NS
	V3 _b	5,071	4,930	0,233	1,029	0,311	NS
	D1 _b	-4,184	1,280	-0,690	-3,269	0,002	S
	D2 _b	185149,779	341330,103	0,070	0,542	0,591	NS
	Koef Determinasi						
	R ²	0,532					
	F-Hitung	7,737					

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

1. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,532, artinya 53,2% produksi Agroindustri Virgin Coconut Oil dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas (Biaya Bahan Baku, Harga Produk, Upah Tenaga Kerja, Modal, Sistem Pemasaran) dan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

2. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh secara serentak yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai F-hitung sebesar 7.737 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan lebih kecil dari taraf nyata 5% maka dapat diartikan bahwa secara serentak semua variabel bebas Biaya Bahan Baku (X1), Harga Produk (X2), Upah tenaga kerja (X3), Modal (D1_b), Sistem Pemasaran (D2_b), yang dimasukkan kedalam model berpengaruh nyata terhadap pendapatan Agroindustri Virgin Coconut Oil (Y2).

3. Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS, dan hasilnya pada Tabel 4.16. dapat dijelaskan variabel-variabel bebas yaitu Biaya Bahan baku (X1_b), Harga Produk (X2_b), Upah Tenaga Kerja (X3_b), Modal (D1_b), Sistem Pemasaran (D2_b), yang berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan Agroindustri Virgin Coconut Oil (VCO) di Kabupaten Lombok Utara yang diperoleh fungsi sebagai berikut, dalam hal ini peneliti menganalisis nilai signifikan terhadap taraf nyata 5% :

$$Y2_a = 5,873 + 0,457X1_b - 167,541X2_b + 5,071X3_b - 4,184D1_b + 185149,779D2_b$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5,873; artinya tanpa adanya pengaruh dari variabel lain tingkat pendapatan VCO adalah sebesar 5,873.

Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

1. Biaya Bahan Baku ($X1_b$)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel biaya bahan baku memiliki koefisien regresi sebesar 0,457. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah hubungan, setiap peningkatan satu-satuan biaya bahan baku kelapa akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,457 artinya semakin meningkat biaya bahan baku kelapa yang digunakan maka akan meningkatkan jumlah pendapatan VCO sebesar 0,457 dan sebaliknya pada arah yang negatif. Nilai $t_{hitung} = 0,540$ dengan nilai signifikansi $0,593 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel biaya bahan baku tidak berpengaruh nyata (non signifikan) secara parsial terhadap pendapatan VCO pada $\alpha = 0,05$.

2. Harga produk ($X2_b$)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel harga produk memiliki koefisien regresi sebesar -167,55. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah hubungan, setiap peningkatan satu-satuan harga produk akan meningkatkan pendapatan sebesar -167,55 artinya semakin meningkat harga produk VCO yang dijual maka akan menurunkan pendapatan VCO sebesar -167,55, dan sebaliknya pada arah yang positif. Nilai $t_{hitung} = -0,810$ dengan nilai signifikansi $0,423 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel harga produk tidak berpengaruh nyata (non signifikan) secara parsial terhadap pendapatan VCO pada $\alpha = 0,05$.

3. Upah Tenaga Kerja ($X3_b$)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel upah tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar 5,071. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah hubungan, setiap peningkatan satu-satuan upah tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar 5,071 artinya semakin meningkat upah yang diterima oleh tenaga kerja maka akan meningkatkan jumlah pendapatan VCO sebesar 5,071 dan sebaliknya pada arah yang negatif. Nilai $t_{hitung} = 1,029$ dengan nilai signifikansi $0,311 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel upah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata (non signifikan) secara parsial terhadap pendapatan VCO pada $\alpha = 0,05$.

4. Modal ($D1_b$)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel modal memiliki koefisien regresi sebesar -4,184. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan arah hubungan, setiap peningkatan satu-satuan modal akan menurunkan pendapatan sebesar -4,184 artinya semakin meningkat modal yang dikeluarkan pelaku usaha VCO maka akan menurunkan pendapatan VCO sebesar -4,184, dan sebaliknya pada arah yang positif. Nilai $t_{hitung} = -3,269$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya bahwa variabel modal

berpengaruh nyata (signifikan) secara parsial terhadap pendapatan VCO pada $\alpha = 0,05$.

5. Sistem Pemasaran (D2_b)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel sistem pemasaran memiliki koefisien regresi sebesar 185149,78. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah hubungan, setiap peningkatan satu-satuan sistem pemasaran akan meningkatkan pendapatan sebesar 185149,78 artinya semakin meningkat sistem pemasaran VCO maka akan meningkatkan pendapatan VCO sebesar 185149,78, dan sebaliknya pada arah yang negatif. Nilai $t_{hitung} = 0,542$ dengan nilai signifikansi $0,591 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel sistem pemasaran tidak berpengaruh nyata (non signifikan) secara parsial terhadap pendapatan VCO pada $\alpha = 0,05$.

Kendala yang dihadapi Agroindustri Virgin Coconut Oil (VCO) di Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 4.17. Kendala yang dihadapi Agroindustri Virgin Coconut Oil (VCO) di Kabupaten Lombok Utara.

NO	Kendala	Jumlah Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pemasaran	40	22	55%
2	Memproduksi	40	9	22,5%
3	Permodalan	40	15	37,5%
4	Teknologi	40	16	40%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari Tabel 4.17. dapat dilihat bahwa kendala yang dihadapi Agroindustri VCO yaitu pengusaha yang mengatakan kendala dalam pemasaran sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 55%, pengusaha yang mengatakan kendala dalam memproduksi sebanyak 9 orang dengan persentase 22,5%, pengusaha yang mengatakan kendala dalam permodalan sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 37,5% , pengusaha yang mengatakan kendala dalam teknologi yang digunakan sebanyak 16 orang dengan persentase 40%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha Agroindustri VCO di Kabupaten Lombok Utara secara simultan (uji F) adalah bahan baku (X_{1a}), tenaga kerja (X_{2a}), pengalaman usaha (X_{3a}), Teknologi (D_{1a}), lokasi bahan baku (D_{2a}). Namun secara uji parsial (Uji t) hanya variabel Teknologi berpengaruh nyata (signifikan) terhadap produksi Agroindustri Virgin Coconut Oil karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha Agroindustri VCO di Kabupaten Lombok Utara secara simultan (uji F) adalah biaya bahan baku (X_{1b}), harga produk (X_{2b}), upah tenaga kerja (X_{3b}), modal (D_{1b}), sistem pemasaran (D_{2b}). Namun secara uji parsial (Uji t) hanya variabel modal berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan Agroindustri Virgin Coconut Oil karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.
3. Kendala yang dihadapi agroindustri VCO yaitu Pemasaran sebanyak 22 orang (55%), proses produksi sebanyak 9 orang (22,5%), kendala dalam permodalan sebanyak 15 orang (37,5%), dan kendala dalam teknologi sebanyak 16 orang (40%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha Agroindustri VCO di daerah penelitian maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk pelaku usaha Agroindustri Virgin Coconut Oil (VCO) agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada variabel teknologi agar lebih meningkatkan kualitas tenaga kerja serta memperluas skala, dan pendapatan pada variabel sumber modal diharapkan dapat menghadirkan lembaga finansial daerah.
2. Diharapkan kepada para pelaku usaha Agroindustri Virgin Coconut Oil (VCO) untuk mengembangkan pemasaran dengan lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel bebas lainnya selain dari variabel dalam penelitian ini untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi dan pendapatan agroindustri VCO.
4. Bagi pengembangan on farm agribisnis kelapa gading (Nyiur Kuning) dan/ atau kelapa lain agar agroindustri VCO berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng & Rohmana, Yana (2007). Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Laboratorium Ekonomi dan Koperasi. Bandung
- Allorerung, D., dan Z. Mahmud. 2003. Dukungan kebijakan iptek dalam pemberdayaan komoditas kelapa. Prosiding KNK V.
- BPS. 2021. Produksi Kelapa di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2017-2021. BPS: Kabupaten Lombok Utara
- Soekartawi. 1993. Pengantar Agroindustri. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Data.ntbprov.go.id.(2021).Produksi Kelapa 2014-2021 Menurut Kabupaten Kota (Ton).
<https://data.ntbprov.go.id/dataset/rekapitulasiproduksi-luasanpendanproduktivitaskelapaprovincintb/resource/d59e6deb#viewgraph:{graphOptions:{hooks:{processOffset:{},bindEvents:{}}},graphOptions:{hooks:{processOffset:{},bindEvents:{}}}}>
 [7 November 2022]
- Putting, Mangkas, and Kuswantinah Kuswantinah. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Semendo di Kabupaten Oku Selatan". " *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis (Jimanggis)* 3.1 (2022): 65-84.
- Putong, I. 2002. Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Saragih, B. 2010. Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian, Edisi Ketiga. PT. Penerbit IPB Press.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV, Alfabeta: Bandung.
- Soekartawi. 1993. Pengantar Agroindustri. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Utari, T., & Dewi, P. M. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umk) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. E-Jurnal EP Unud, 3(12), 576-585.
- Virya Richo. (2022). Strategi Pengembangan Agroindustri VCO (Virgin Coconut Oil) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Zuriah Y. 2014. Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Kelapa Dalam pada Perkebunan Rakyat di Tipologi Lahan Pasang Surut Provinsi Sumatra Selatan. Jurnal Lahan Suboptimal April 2014. Staf Pengajar Jurusan Agribisnis pada STIPER Sriwigama, Palembang.